

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris disebut *Classrom Action Research (CAR)*.

Penelitian tindakan kelas, namanya sendiri sebenarnya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya. Oleh karena ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian pula yang dapat diterangkan, yaitu:¹

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang guru.

¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Yrama Widya, 2009), hal.12

Ebbutt mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Sedangkan Elliot melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas sosial tersebut.²

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, Penelitian Tindakan Kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.³ Sedangkan menurut Suyanto, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.⁴

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.⁵

Dari beberapa pengertian diatas, dapat kita temukan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang membedakannya dengan jenis penelitian lain, yaitu :⁶

² Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 12

³ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.8

⁴ *Ibid.*, hal.9

⁵ Igak Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Universitas Terbuka: 2007), hal.1.4

⁶ *Ibid.*, hal. 1.5

1. Adanya masalah dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini dikelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Kepedulian guru terhadap kualitas pembelajaran yang dikelolanya merupakan awal dari munculnya masalah yang perlu dicari jawabannya. Hal ini berbeda dengan dengan penelitian biasa, yang secara umum adanya masalah ditengarai (ditandai) oleh peneliti yang biasanya berasal dari luar lingkungan yang mempunyai masalah tersebut.
2. *Self-reflective inquiry*, atau penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri penelitian tindakan kelas (PTK) yang paling esensial. Berbeda dengan penelitian biasa yang mengumpulkan data dari lapangan atau objek atau tempat lain sebagai responden, maka penelitian tindakan kelas (PTK) mempersyaratkan guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui refleksi diri.
3. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan di dalam kelas. Sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
4. Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas (PTK) dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola: perencanaan-pelaksanaan-observasi-refleksi-revisi (perencanaan diulang). Ini tentu berbeda dengan penelitian biasa yang biasanya tidak disertai perlakuan yang

berupa siklus. Ciri ini merupakan ciri khas penelitian tindakan, yaitu adanya tindakan yang berulang ulang sampai didapat hasil yang terbaik.

Salah satu ciri penelitian tindakan kelas (PTK) yang lain adalah adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, teman sejawat, siswa, dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*).⁷

Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Pada sisi lain, penelitian tindakan kelas (PTK) akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Mereka akan kritis terhadap apa yang mereka lakukan tanpa tergantung pada teori-teori yang muluk-muluk dan bersifat universal yang ditemukan oleh para pakar peneliti yang seringkali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas. Bahkan keterlibatan mereka dalam penelitian tindakan kelas (PTK) sendiri akan menjadikan dirinya menjadi pakar peneliti di kelasnya, tanpa bergantung pada para pakar peneliti lain yang tidak tahu mengenai permasalahan kelasnya sehari-hari.⁸ Menurut Kunandar, tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah :⁹

⁷ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 17

⁸ Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hal. 10

⁹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hal. 63-64

1. Untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru. Mutu pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa, baik yang bersifat akademis yang tertuang dalam nilai ulangan harian (formatif), ulangan tengah semester (sumatif) maupun yang bersifat nonakademis, seperti motivasi, perhatian, aktivitas, minat, dan lain sebagainya.
2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
3. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
4. Sebagai alat *training in-service*, yang memperlengkapi guru dengan *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
5. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan.
6. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi belajar siswa.
7. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.

8. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
9. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditunjukkan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.

Adapun manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) antara lain :¹⁰

1. Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.
3. Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) akan terjadi perbaikan dan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
4. Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) akan terjadi perbaikan dan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
5. Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) akan terjadi perbaikan dan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.

¹⁰ Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hal. 11

6. Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) akan terjadi perbaikan dan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
7. Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) akan terjadi perbaikan dan atau pengembangan pribadi siswa di sekolah.
8. Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) akan terjadi perbaikan dan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Menurut Hopkins, ada 6 prinsip dalam penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu :¹¹

1. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apapun metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang diterapkannya seyogianya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
3. Metodologi yang digunakan harus *reliable*, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakannya.

¹¹ Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 17

4. Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan, dan bertolak dari tanggung jawab profesional.
5. Dalam menyelenggarakan penelitian tindakan kelas (PTK), guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya.
6. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) sejauh mungkin harus digunakan *classroom exceding perspective*, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas dan atau mata pelajaran tertentu, melainkan perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di MI Pesantren Kelurahan Tanggung Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar. Lokasi penelitian ini dipilih karena beberapa pertimbangan, antara lain :

- a. Pihak MI Pesantren Tanggung Kepanjenkidul Kota Blitar sangat mendukung jika diadakan penelitian di Madrasah ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
- b. Kepala MI Pesantren Tanggung Kepanjenkidul Kota Blitar sangat mendukung, terbuka, dan antusias untuk menerima pembaharuan dalam bidang model pembelajaran.

- c. Dalam pelajaran IPS selama ini guru belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
 - d. Dalam pembelajaran IPS selama ini guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga anak-anak banyak yang gaduh dan bicara sendiri ketika diterangkan.
 - e. Dalam pelajaran IPS, nilai anak-anak masih banyak yang belum mencapai KKM yang ditentukan.
2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III A MI Pesantren Kepanjenkidul Kota Blitar semester II Tahun ajaran 2013/ 2014 dengan jumlah siswa 19 dengan rincian 9 siswa putra dan 10 siswa putri, dengan tujuan agar aspek perkembangan berpikir mereka semakin luas dan dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) siswa akan semakin aktif dan dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹² Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 220

mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹³

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk tujuan tertentu.

Tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan. Selain itu, juga untuk mengukur perilaku kelas (baik perilaku guru maupun perilaku peserta didik), interaksi antara peserta didik dan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (*social skills*).¹⁴

Observasi dalam penelitian ini dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, dengan tujuan memperoleh data prestasi belajar siswa dan segala tindakan yang dilakukan siswa dan guru ketika pembelajaran berlangsung. Sebelum melakukan pengamatan, sebaiknya peneliti atau pengamat menyiapkan pedoman observasi.

Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

2. Wawancara

¹³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 149

¹⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 153

Wawancara atau interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberikan kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.¹⁵ Menurut Denzin wawancara merupakan pertanyaan pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.¹⁶

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Selain penyusunan pedoman, yang sangat penting dalam membina hubungan baik (*rapport*) dengan responden. Keterbukaan responden untuk mmberikan jawaban atau respon secara objektif sangat ditentukan oleh hubungan baik yang tercipta antara pewawancara dan responden.

Wawancara dapat dilakukan dengan cara-cara berikut :¹⁷

- a. Tak terencana : misalnya, omong-omongan informal di antara pelaku penelitian atau antara pelaku penelitian dan subjek penelitian.
- b. Terencana, tetapi tidak terstruktur : satu atau dua pertanyaan pembukaan dari pewawancara, tetapi setelah itu pewawancara memberikan kesempatan bagi responden untuk memilih apa yang akan dibicarakan.

¹⁵ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 84

¹⁶ Wiriaatmadja, *Metode Penelitian...*, hal. 117

¹⁷ Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hal. 63

Pewawancara boleh mengajukan pertanyaan untuk menggali atau memperjelas.

- c. Terstruktur : pewawancara telah menyusun serentetan pertanyaan yang akan diajukan dan mengendalikan percakapan sesuai dengan arah pertanyaan.

Responden-responden yang menjadi narasumber dalam penelitian ini antara lain :

- a. Kepala MI Pesantren Tanggung Kepanjenkidul Kota Blitar yang nantinya akan memberikan informasi tentang hal-hal yang bersifat umum yang berhubungan dengan MI Pesantren Tanggung Kepanjenkidul Kota Blitar.
- b. Guru mata pelajaran IPS kelas III A yang nantinya akan memberikan informasi tentang kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS MI Pesantren Tanggung Kepanjenkidul Kota Blitar.
- c. Siswa kelas III A MI Pesantren Tanggung Kepanjenkidul Kota Blitar yang nantinya akan memberikan informasi tentang kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru pada mata pelajaran IPS MI Pesantren Tanggung Kepanjenkidul Kota Blitar.

Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

3. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian.

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada

seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.¹⁸

Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.¹⁹

Tes merupakan suatu tehnik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.²⁰

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi IPS yang disajikan guru.

Tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang terdiri dari dua macam tes, yaitu :

a. *Pre Test* (Tes awal)

Pre Test atau tes awal adalah tes yang diberikan kepada siswa sebelum tindakan. Tujuan dari *pre test* ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Fungsi *pre test* (tes awal) ini antara lain sebagai berikut :²¹

¹⁸ Hamzah B Uno, et.all., *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 104

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 53

²⁰ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 118

²¹ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hal.100

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan *pre test* maka jawaban mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/ kerjakan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat digunakan dengan membandingkan hasil pre tes dengan post tes.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- 4) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

b. *Post Test* (Test Akhir)

Post Test atau tes akhir adalah tes yang diberikan kepada siswa setelah tindakan atau setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Sedangkan fungsi *post test* (tes akhir) antara lain sebagai berikut

.22

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil *pre test* dan *post test*.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya.
- 3) Untuk mengetahui peserta didik-peserta didik yang perlu mengikuti remedial, dan peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul.
- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Tes yang diberikan disusun sendiri oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan guru bidang studi. Siswa dianggap tuntas belajar bila mencapai nilai > 70 , jika < 70 dianggap belum tuntas belajar, sehingga siswa tersebut memerlukan perlakuan khusus pada tindakan selanjutnya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata Dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data

dengan mencatat data-data yang sudah ada.²³ Guba dan Lincoln mengatakan bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian. Sedangkan menurut Lexy J. Maleong, dokumen itu dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, sedangkan dokumen resmi berisi catatan-catatan yang sifatnya formal.²⁴

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa foto-foto siswa kelas III A MI Pesantren Tanggung Kepanjenkidul Kota Blitar ketika proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS pokok bahasan uang.

Adapun pedoman dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap suatu subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian tindakan kelas (PTK).²⁵

²³ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), hal. 103

²⁴ *Ibid.*, hal.104

²⁵ Kunandar, *Langkah Mudah...*, hal. 197

Catatan lapangan dibuat dengan tulisan tangan dengan tujuan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data dari awal tindakan sampai akhir tindakan sehingga diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis. Apabila kegiatan analisis tidak dilakukan, maka data yang telah dikumpulkan dengan susah payah tidak akan mempunyai makna apa-apa.

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan PTK.²⁶

Ada beberapa langkah dalam analisis data, antara lain :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.²⁷

Semua data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan akan

²⁶ Siswono, *Mengajar & Meneliti...*, hal. 28

²⁷ Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hal. 91

diseleksi, ditentukan fokusnya, disederhanakan, diringkas, dan dirubah menjadi data yang lebih bermakna.

2. Paparan Data

Paparan data merupakan penjabaran data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas. Beberapa data dapat berbentuk narasi yang diikuti dengan matriks, grafik, dan/ atau diagram. Pembeberan data yang sistematis, interaktif, dan inventif akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.²⁸

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan/ atau formula yang disingkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.²⁹

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan terevisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.³⁰

²⁸ *Ibid.*, hal. 92

²⁹ Siswono, *Mengajar & Meneliti...*, hal. 29

³⁰ Kunandar, *Langkah Mudah...*, hal. 103

Pada tahap penyimpulan ini, data yang diperoleh dianalisis, kemudian ditarik kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum, maka dilakukan tindakan selanjutnya, tetapi apabila sudah maka penelitian dihentikan.

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dari tindakan ini dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat nilai 70 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

R : Jumlah skor

N : Skor maksimum

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%).³¹

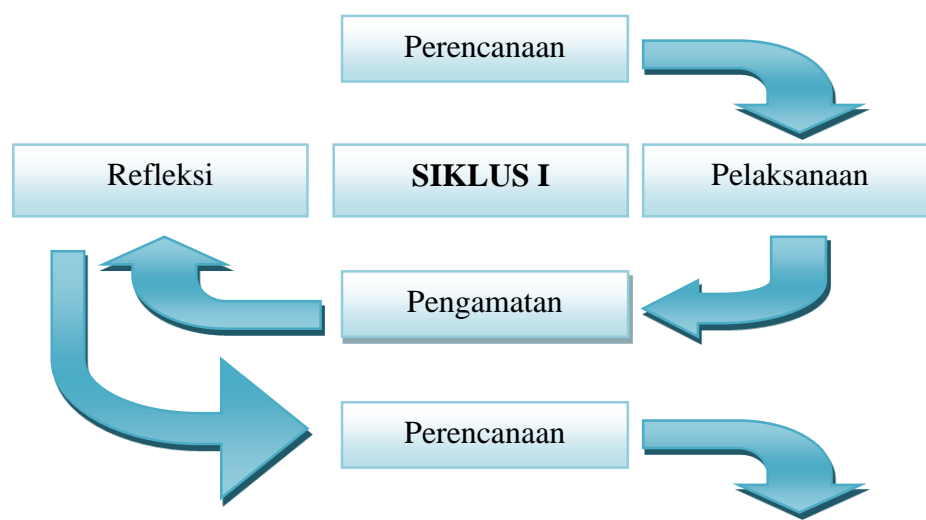
³¹ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis...*, hal.101-102

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai nilai minimal 70. Penempatan nilai 70 ini didasarkan dari hasil diskusi dengan wali kelas III A dan Kepala Sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI Pesantren Tanggung Kepanjenkidul Kota Blitar.

F. Tahap Penelitian

Adapun prosedur dari penelitian ini ada 2 tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini ada 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2.

Adapun tahapan penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1
Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran IPS. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilaksanakan di MI Pesantren Tanggung Kepanjenkidul Kota Blitar.
- b) Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS siswa kelas III A MI Pesantren Tanggung Kepanjenkidul Kota Blitar.
- c) Menetapkan sumber data.
- d) Menetapkan subjek penelitian.

- e) Menyusun soal tes awal (*Pre Test*).
- f) Melakukan tes awal (*Pre test*).

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart yang meliputi empat tahap yaitu : (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap observasi (*observing*), dan (4) tahap refleksi (*reflecting*).³²

Adapun penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.³³

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu :

- 1) Mempersiapkan materi pembelajaran IPS pokok bahasan uang.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS pokok bahasan uang yang memuat tujuan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan bahan dan alat peraga yang berkaitan dengan materi.

³² Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 22

³³ Suharsimi Arikunto, et. al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 18

- 4) Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara, dan format catatan lapangan.
- 5) Mengkoordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan teman sejawat.

b. Tahap pelaksanaan tindakan (*acting*)

Tahap kedua dari PTK adalah pelaksanaan yang merupakan penerapan dari isi rancangan. Dalam tahap kedua ini peneliti harus berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan tetapi peneliti harus berlaku wajar dan tidak dibuat-buat.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, guru berperan sebagai pengajar dan pengumpul data, baik melalui pengamatan langsung maupun melalui telaah dokumen, bahkan juga melalui wawancara dengan siswa setelah pembelajaran selesai. Guru dapat meminta bantuan kolega guru lainnya untuk melakukan pengamatan selama guru melakukan tindakan perbaikan.³⁴

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa melakukan apa, kapan, dimana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.³⁵

³⁴ Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hal. 58

³⁵ Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 31

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah :

- 1) Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat dan sesuai dengan rancangan.
- 2) Mengadakan observasi atau pengamatan, membuat catatan lapangan, dan melakukan refleksi terhadap tindakan.

c. Tahap Observasi (*Observing*)

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan dan prosesnya. Selain itu observasi bertujuan agar memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang aktivitas peneliti dan siswa dari awal sampai akhir pembelajaran.

Pada waktu observasi dilakukan, observer mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut, baik yang terjadi pada guru maupun situasi kelas.³⁶

Aspek yang diamati dalam penelitian tindakan kelas adalah :³⁷

- 1) Proses tindakannya
- 2) Pengaruh tindakan (baik yang disengaja atau tidak disengaja.
- 3) Keadaan dan kendala tindakan
- 4) Bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang direncanakan dan pengaruhnya

³⁶ Uno, et.al., *Menjadi Peneliti...*, hal. 102

³⁷ Kunandar, *Langkah Mudah...*, hal. 98-99

- 5) Persoalan lain yang timbul selama kegiatan penelitian tindakan kelas berlangsung.

Data hasil observasi dicatat dalam lembar observasi. Kemudian data tersebut dijadikan dasar untuk melakukan tindakan selanjutnya.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah dan/ atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang dilakukan. Refleksi adalah pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir yang mungkin dicapai.³⁸

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.³⁹

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- 1) Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan
- 2) Menganalisa hasil pekerjaan siswa
- 3) Menganalisa lembar observasi peneliti dan siswa
- 4) Memperbaiki pelaksanaan sesuai dengan hasil evaluasi.

Refleksi merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus

³⁸ Siswono, *Mengajar & Meneliti...*, hal. 30

³⁹ Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 32

selanjutnya. Apabila dalam refleksi suatu siklus tidak berhasil, maka dilakukan perencanaan tindak lanjut atau merevisi rencana dan dilanjutkan pada siklus berikutnya, sampai suatu siklus tersebut berhasil.